

**METODE DAKWAH GUS HUDA DALAM MENUMBUHKAN
HABLLUMINANNAS ANAK JALANAN DI YAYASAN PONDOK
PESANTREN "SANTRI NDALAN" SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Mempenuhi Sebagai Syarat Guna Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Arvani Fitri Anna

1601016106

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aryani Fitri Anna
NIM : 1601016106
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : METODE DAKWAH GUS HUDA DALAM MENUMBUHKAN
HABLLUMINANAS ANAK JALANAN DI YAYASAN
PONDOK PESANTREN "SANTRI NDALAN" SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing,


Dra. Marvatul Kibtiyah M.Pd.
NIP. 196801131994032001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

METODE DAKWAH GUS HUDA DALAM MENUMBUHKAN HABLLUMINANNAS ANAK JALANAN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN "SANTRI NDALAN" SEMARANG

Disusun Oleh:
Aryani Fitri Anna
1601016106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2023 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

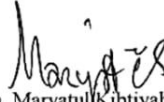
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Sidang



Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Penguji I



Komarudin, M.Ag.
NIP. 196804132000031001

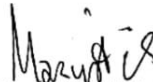
Penguji II



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197011291998032001

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 26 Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19710410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryani Fitri Anna

NIM : 1601016096

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Juni 2023

Aryani Fitri Anna

NIM.1601016106

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini masih diberikan nikmat sehat, iman, islam, dan ihsan. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang agar selalu bisa bersujud dan bersyukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang islamiyah yaitu agama Islam. Semoga kelak di *yaumul qiyamah* kita semua mendapatkan syafaatnya. Aamiin aamiin ya robbal aalamiin. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesainya skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Gus Huda Dalam Menumbuhkan Hablluminannas Anak Jalanan Di Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan" Semarang” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan bagi penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak DR. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan BPI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.

5. Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd selaku dosen wali dan pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, memberikan dukungan motivasi, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang, khususnya Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu saya tercinta ibu Suniati dan adik tersayang Bagas aditya fahrur rozi. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jiwa-jiwa yang tak pernah lelah berjuang, menyemangati dan berdo'a untuk kebahagiaan dan masa depan penulis.
9. Kepala yayasan pondok pesantren Santri Nдалan telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan BPI 2016 yang telah menemani belajar di dalam dan luar kelas selama 4 tahun lebih. Khususnya kepada Arina, Sifa, Wiwit, Shaumi, Rodyat, Zacky ch, dan Maya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ii masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh...

Semarang, 23 Juni 2023

Aryani Fitri Anna

NIM.1601016106

MOTO

ان خياركم احسنكم اخلاقا

“Sesungguhnya sebaik baik orang diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta. Teruntuk ibunda dan adik tersayang. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada saya. Tidak pernah lelah mendampingi, mensupport dan mendo'akan saya sampai pada titik ini. Selalu semangat dan tidak pernah mengeluh dalam berjuang membahagiakan saya. Yang bekerja keras banting tulang, rela kepanasan dan kehujanan untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk keduanya.

serta semua keluarga yang senantiasa memberi semangat dan mendo'akanku selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Aryani Fitri Anna (1601016106) dengan judul “**Metode Dakwah Gus Huda Dalam Menumbuhkan Habluminannas Anak Jalanan Di Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan" Semarang**” Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2023

Anak jalanan merupakan salah satu hal yang sering dijadikan masalah sosial. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas anak jalanan tidak lagi mendapatkan hak mengenyam pendidikan ataupun bersekolah serta dituntut untuk bekerja dengan usia dini. Selain itu, anak jalanan juga memiliki ilmu sosial dan edukasi sosial yang kurang maka dapat diupayakan dengan melakukan sosialisasi yaitu terkait kehidupan bermasyarakat. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan terkait akhlak sebagai tuntunan hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu mengamalkan habluminannas merupakan hal yang dianjurkan dan perlu dilakukan terutama kepada sesama yang lebih membutuhkan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **Pertama**, Gus Huda merupakan pengasuh dari yayasan santri ndalan yang memiliki metode dakwah yang cukup unik dan mampu menumbuhkan rasa keinginan terutama di basic jalanan belajar ilmu agama. **Kedua**, Bentuk dakwah yang dilakukan Gus Huda yaitu melalui bil lisan, bil hal, dan bil qalam untuk membangun keinginan belajar agama dan mendekatkan diri kepada Allah melalui metode mauizatul Hasanah. Salah satu cara menumbuhkan habluminannas yang diterapkan oleh Gus Huda dalam dakwahnya yaitu berusaha untuk menjadi orang yang berguna baik sesama muslim ataupun sesama umat manusia, dengan bantuan sekecil apapun. **Ketiga**, Metode dakwah yang Gus Huda yaitu dengan memberikan Hasanah ataupun ceramah tersebut serta menekankan sikap toleransi. Gus Huda memberikan penekanan terhadap anggota santridalam senantiasa peduli kepada sesama dan memberikan bantuan semampunya untuk menjadikan diri lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Dakwah Gus Huda, Habluminannas.

DAFTAR ISI

Cover

NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	21
E. Tinjauan Pustaka	22
F. Metode Penelitian.....	26
1. <i>Jenis Penelitian</i>	26
2. <i>Sumber Data</i>	27
BAB II LANDASAN TEORI	33
A. Metode Dakwah	33
1. <i>Pengertian Metode</i>	33

2. <i>Pengertian Dakwah</i>	34
3. <i>Pengertian Metode Dakwah</i>	35
B. Unsur-unsur Dakwah.....	36
1. <i>Da'i (Subjek Dakwah)</i>	36
2. <i>Mad'u (Objek Dakwah)</i>	36
3. <i>Materi Dakwah</i>	37
4. <i>Media Dakwah</i>	38
5. <i>Tujuan Dakwah</i>	39
C. Macam-macam Metode Dakwah.....	39
1. <i>Metode dakwah Al hikmah</i>	40
2. <i>Metode dakwah mau'idzatil Hasanah</i>	41
3. <i>Metode dakwah mujadalah</i>	42
D. Bentuk-bentuk Dakwah.....	43
1. <i>Dakwah bi Al lisan</i>	43
2. <i>Dakwah bi Al hal</i>	43
3. <i>Dakwah bi Al Qalam</i>	44
E. Metode Bimbingan Agama Islam.....	44
F. Hablumminannas (Hubungan Dengan Sesama Manusia)	48
G. Relevansi Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Hablumminannas	49
H. SISTEMATIKA PENULISAN	51
BAB III YAYASAN PONDOK PESANTREN "SANTRI NDALAN"	
SEMARANG	52

A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan"	
Semarang	52
B. Sejarah Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan" Semarang	52
C. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan"	
Semarang	53
D. Program Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan"	
Semarang	54
E. Data Informan.....	56
F. Dakwah yang Dilakukan Oleh Gus Huda	57
1. <i>Hasil Wawancara</i>	57
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA.....	66
A. Penyajian dan Analisis Data.....	66
1. <i>Metode Dakwah Gus Huda</i>	66
2. <i>Metode Dakwah Gus Huda dalam Menanamkan Hablumminannas</i>	71
3. <i>Keteladanan Gus Huda Dalam Menanamkan Hablumminannas</i>	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang telah memilih agama tertentu untuk dianut maka memiliki kewajiban juga dalam pelaksanaan berbagai macam ajaran serta perintah dari agama tersebut. Agama Islam merupakan salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia serta memiliki beberapa amalan dan kewajiban diantaranya yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu agama Islam merupakan suatu agama yang mengatur secara luas terkait kehidupan manusia serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan berperan besar dalam membentuk suatu kepribadian manusia sehingga dibutuhkan adanya pengenalan dan edukasi sejak dini terkait agama tersebut yaitu pada anak-anak.¹

Anak jalanan merupakan suatu istilah yang banyak digunakan pada anak-anak yang memiliki kegiatan perekonomian di jalan namun masih mempunyai hubungan dengan keluarganya. Keberadaan anak jalanan sering berkaitan dengan tingkat kemiskinan maupun penyimpangan kepribadian oleh keluarga sehingga berdampak pada kegiatan perekonomian yang perlu dilakukan di jalan oleh anak-anak. Pada umumnya anak-anak jalanan memiliki usia antara 6-18 tahun dan memiliki kebiasaan berada di jalan lebih dari 4 jam per harinya serta memiliki

¹ Zainuddin Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia* - (Surabaya: Sinar Grafika, 2022)

penampilan yang kurang terurus dan kusam.²

Anak jalanan merupakan salah satu hal yang sering dijadikan masalah sosial. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas anak jalanan tidak lagi mendapatkan hak mengenyam pendidikan ataupun bersekolah serta dituntut untuk bekerja dengan usia dini. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena tingginya biaya pendidikan yang tidak mampu ditanggung oleh keluarga maupun anak-anak tersebut sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Selain masalah perekonomian dan pendidikan, anak jalanan juga memiliki masalah lain seperti rendahnya edukasi maupun pengetahuan terkait ilmu agama serta banyak mengalami kasus kekerasan serta perlakuan yang kurang baik dari orang tua.³

Rendahannya edukasi dan pengajaran yang didapatkan oleh anak jalanan menjadikan dibutuhkan adanya arahan yang sesuai untuk memberikan arah atas sikap dan keadaan yang lebih baik kepada anak jalanan. Selain itu, anak jalanan juga memiliki ilmu sosial dan edukasi sosial yang kurang maka dapat diupayakan dengan melakukan sosialisasi yaitu terkait kehidupan bermasyarakat. Agama Islam merupakan suatu agama yang tidak hanya mengajarkan terkait zakat ataupun haji namun juga berisi norma-norma untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, memberikan pengajaran agama Islam kepada anak jalanan

² Badrus Zaman, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, 2.2 (2018), 129–46.

³ Muhammad Adhitya and Hidayat Putra, 'Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021 Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin', *Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin*, 7.2 (2021), 32–36.

merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Pengajaran materi tersebut dapat berupa aqidah, Syariah, maupun akhlak sehingga mampu mencapai pendidikan yang baik dan membina anak-anak dalam pengembangan sikap, pengetahuan maupun keterampilan.⁴

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan terkait akhlak sebagai tuntunan hidup bermasyarakat. Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu,” (HR Ibnu Majah). Akhlak juga merupakan sebuah sistem yang memberikan aturan terkait tindakan dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak juga merupakan suatu sumber ijtihad dalam agama Islam yaitu mengatur suatu tindakan dan hubungan antara Allah, manusia, dan alam semesta.⁵

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah atau akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak dalam agama Islam mengajarkan hubungan terhadap tiga kelompok kategori yaitu *hablum minallah* yang merupakan hubungan antara makhluk dengan Allah SWT, *habluminannas* yang membahas terkait hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya dan *hablum minal alam* yang membahas terkait hubungan dengan alam.⁶

Allah tidak akan memuliakan seseorang yang hanya berhubungan dengan Allah saja tanpa memperhatikan hubungan dengan sesama manusia maupun alam. *Habluminannas* merupakan salah satu hal yang diajarkan

⁴ Adhitya and Putra.

⁵ Saiful Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

⁶ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

dalam agama Islam yaitu untuk menjaga hubungan antar manusia satu dengan manusia lain. menjaga hubungan yang baik antara manusia satu dengan manusia lain dapat diimplementasikan melalui perilaku saling menghargai, toleransi, saling tolong-menolong, dan meningkatkan rasa kepedulian sehingga mampu memunculkan alis silaturahmi yang baik.⁷ Hal tersebut juga termaktub dalam Al Qur'an surat an-nisa ayat 36, yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat kita lihat bahwa Allah menganjurkan umatnya untuk menyembah hanya kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia termasuk kepada kedua orang tua, sangat saudara, anak yatim, orang miskin, tetangga teman, dan orang mukmin lainnya dengan tidak menyombongkan diri sehingga dapat menjalin tali silaturahmi yang baik antara manusia satu dengan manusia lainnya.

⁷ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Oleh sebab itu mengamalkan hablumminannas merupakan hal yang dianjurkan dan perlu dilakukan terutama kepada sesama yang lebih membutuhkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara berdakwah dan memberikan pengajaran terkait pentingnya hablumminannas terutama kepada seorang yang masih berusia dini sehingga dapat dijadikan kebiasaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Gus Huda dalam berdakwah dan memberikan pengajaran kepada para anak jalanan yang mayoritas memiliki usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri.

Berbagai macam permasalahan anak jalanan menimbulkan banyak simpati masyarakat, salah satunya yaitu Gus Huda. Gus Huda atau yang memiliki nama lengkap Muhammad Nurul Huda merupakan salah satu pendakwah yang berasal dari Semarang yang menjadi pengasuh salah satu pondok pesantren yaitu Santri Ndaalan (Sandal). Metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda didasari dengan keinginan untuk menghappus rasa risih ataupun enggan masuk ke rumah Allah atau bebenah diri karena tato disejur tubuh, rambut berwarna warni, dll yang mayoritas dari mereka adalah orang-orang jalanan.⁸

Penerapan dakwah Gus Huda dilakukan dengan mengajak anak-anak jalanan untuk belajar agama Islam serta menjadi jembatan untuk mengajarkan bahwa islam memiliki satu ajaran penting dapat diterapkan ke semua golongan yaitu hablumminannas. Dalam dakwahnya, Gus Huda

⁸ Awal, 'Pengasuh Ponpes Santri Ndaalan Nusantara Muhammad Nurul Huda, Allah Tak Melihat Tatomu, Tapi Kebersihan Hatimu - Awal.id', 2021 <<https://awal.id/2021/02/pengasuh-ponpes-santri-ndalan-nusantara-muhammad-nurul-huda-allah-tak-melihat-tatomu-tapi-kebersihan-hatimu/>> [accessed 30 May 2023].

menekankan bahwa Allah tidak memandang fisik manusia, tetapi Allah dapat melihat hati sehingga jangan ada keraguan untuk mendekat kepadanya sehingga banyak yang berbondong—bondong untuk mengikuti majelis yang diadakan Gus Huda pada seluruh kalangan masyarakat, terutama anak-anak jalanan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Metode dakwah Gus Huda dalam menumbuhkan hablluminannas anak jalanan di yayasan pondok pesantren "Santri Nдалan" Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda dalam menumbuhkan hablluminannas anak jalanan di yayasan pondok pesantren "Santri Nдалan" Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti memiliki tujuan:

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mendiskripsikan pentingnya metode dakwah yang diterapkan oleh Gus Huda

2. Tujuan Khusus

Mengetahui dan mendiskripsikan metode dakwah yang diterapkan oleh Gus Huda dalam menumbuhkan hablluminannas anak jalanan di yayasan pondok pesantren "Santri Nдалan" Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis

Mengetahui metode dakwah yang diterapkan oleh Gus Huda dalam

menumbuhkan Haablumminannas termasuk dalam pengembangan bimbingan penyuluhan Islam.

2. Praktis

a. Masyarakat

Dapat dijadikan sumber pembelajaran masyarakat terkait pentingnya peduli terhadap sesama dan saling mengingatkan dalam kebaikan

b. Pondok Pesantren

Dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran dan evaluasi serta apresiasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

c. Peneliti

Dapat dijadikan sumber referensi kepada peneliti selanjutnya

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan Said (2020) dengan judul “Metode Dakwah pada Komunitas Marjinal”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu masyarakat komunitas marjinal dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga peneliti mendeskripsikan sedetail mungkin terkait dakwah yang dapat dilakukan pada komunitas marginal sehingga mampu memahami dan berlaku adil terkait fenomena yang ada tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode yang cocok digunakan pada komunitas marginal di sekelompok masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan pada komunitas marginal dan dianggap cocok diantaranya yaitu menggunakan metode dakwah bil hal, sanggar belajar, pendampingan dan advokasi beasiswa pendidikan, singgah pemberdayaan ekonomi, pendistribusian zakat, santunan sosial, taman

pustaka, pendidikan keterampilan kerja, dan paket kesehatan.⁹

Kedua penelitian yang dilakukan Oktaviani (2018) dengan judul penelitian skripsi “Metode bimbingan agama dalam pembentukan kemandirian anak jalanan di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada anak jalanan di Jakarta Selatan melalui yayasan bina anak Pertiwi Jakarta Selatan dengan dibimbing oleh Muhammad Jufri Halim. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode bimbingan agama untuk membentuk kemandirian anak jalanan di yayasan bina anak Pertiwi metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua metode bimbingan agama yang dapat digunakan pada anak jalanan di yayasan bina Pertiwi Jakarta Selatan, metode pertama merupakan metode individual \ dilakukan dengan pendekatan home visit sedangkan metode kedua yaitu metode kelompok yang dapat dilakukan dengan mengadakan ceramah keteladanan dan wawancara dan bercerita terkait kisah-kisah. Untuk dapat mengetahui cara pembentukan kemandirian anak jalanan maka tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan mengadakan treatment dan menentukan beberapa program bimbingan program keseharian dan program memimpin program yang terdapat di yayasan dengan beberapa ajaran agama, pengelolaan kemandirian, fasilitas, dan berbagai macam nilai-nilai yang lain serta ide yang telah digagaskan bersama.¹⁰

⁹ Sayuti Atman Said, ‘Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (2020), 104–16.

¹⁰ E F Oktaviani, ‘Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Jalanan Di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) dengan judul “efektivitas dakwah melalui pengajian umum Yasin Fadilah di masjid Nurul falah kecamatan Merbabu Mataram kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui pengajian umum Yasin Fadilah dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama di masjid Nurul falah kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang mengikuti pengajian atau jamaah ibu-ibu pengajian dengan jumlah populasi 45 orang dan diambil 6 orang sebagai sampel yang terdiri dari 5 orang jamaah dan satu orang pembina menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2021) dengan judul penelitian :”bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di rumah singgah Al Maun kota Bengkulu”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilatarbelakangi oleh fenomena anak jalanan yang bekerja dan dibutuhkannya adanya bimbingan agama. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak kelima di rumah sehingga almaun kota Bengkulu serta mendeskripsikan faktor yang menghambat dan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di rumah sehingga almaun kota Bengkulu dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 8 informan dan pengumpulan data menggunakan

¹¹ Suni Yustika Rahayu, ‘EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI PENGAJIAN UMUM YASIN FADHILAH DI MASJID NURUL FALAH KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN’, February, 2021, 6.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pimpinan keagamaan bagi anak jalan di rumah sehingga alman dengan materi ibadah salat membaca Alquran, menghafal surat-surat pendek, menghafal hadis dan bimbingan akhlak terhadap sesama manusia. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mampu meningkatkan semangat yang cukup tinggi oleh anak jalanan untuk mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.¹²

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umasangaji (2020) dengan judul penelitian “Peran da'i dalam mengatasi problematika anak jalanan desa Bontoala kecamatan Palangga kabupaten Gowa”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan mengembangkan teori-teori untuk dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait subjek yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran da'i dalam mengatasi problematika anak jalanan di desa bontoala kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini yaitu da'i mampu berperan penting dalam mengatasi problematika tersebut diantaranya terkait akhlak-akhlak anak jalanan dan masyarakat di desa bontoala kecamatan Pallangga kabupaten Gowa yaitu akhlak kepada Allah ilmu fiqih, ilmu tauhid, manajemen dakwah yang meliputi pemberian pencerahan ilmu agama dan pemberian pengajaran baca tulis Alquran sehingga mampu dijadikan pelajaran dan wawasan terkait keislaman dalam masyarakat.¹³

¹² M Sundari, 'Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu', 2021

¹³ Susi Umasangaji, 'PERAN DA'I DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA ANAK JALANAN DIDESA BONTOALA KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu terletak pada metode dakwah yang dilakukan dengan fokus kepada anak jalanan oleh Gus Huda yaitu menjadikan anak jalaanan sebagai santri yang membutuhkan perhatian khusus dan ilmu agama tanpa rasa malu untuk bergabung dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini juga menekankan perintah Allah terkait Hablumminannas yang juga diterapkan oleh Gus Huda kepada anak-anak jalanan (Santri Nдалan) yang kurang edukasi terkait hal tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang mendeskripsikan penelitian dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan dari hasil pengambilan data yang telah didapatkan. Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif yaitu digunakan untuk mengetahui informasi secara mendalam terkait masalah yang diteliti dalam sebuah kasus atau kejadian dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan.¹⁴ Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Gus Huda dalam menumbuhkan hablumminannas pada anak jalanan yayasan pondok pesantren santri Nдалan Semarang.

¹⁴Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1998) ect, Ke-21, h. 4.

2. Sumber Data

Data merupakan sebuah bahan yang akan diolah sehingga mampu menghasilkan keterangan maupun informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan mampu memberikan manfaat serta memecahkan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti serta memberikan suatu gambaran kepada peneliti terkait kondisi maupun keadaan penelitian.¹⁵ Sumber data merupakan seluruh informasi yang didapatkan dalam penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan terdiri dari benda nyata peristiwa, suatu hal yang abstrak. Selain itu, sumber data penelitian ini merupakan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.¹⁶

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan suatu pengambilan data yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu mendapatkan suatu informasi yang dicari secara langsung atau dari sumber pertamanya.¹⁷ Data primer yang didapatkan dari penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Gus Huda dan beberapa anak jalanan di yayasan pondok pesantren santri ndalan Semarang.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.5

¹⁶Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), h. 107

¹⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 129.

- b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber kedua atau tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitiannya. Pada umumnya data sekunder berupa dokumentasi maupun laporan yang tersedia dan digunakan sebagai sumber pendukung data primer berupa kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa literatur terkait metode dakwah yang digunakan untuk menumbuhkan habluminannas terutama pada anak jalanan yang diambil dari buku atau publikasi lainnya. Selain itu data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data terkait yayasan pondok pesantren santri ndalan Semarang serta sesuatu hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.¹⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi,¹⁹ Observasi merupakan sebuah teknik ilmiah yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian dengan melakukan serangkaian pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung serta melakukan pengamatan terhadap anak jalanan di yayasan pondok pesantren santri Ndalan Semarang serta melakukan pengamatan terkait metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda dalam menumbuhkan hablumminannas

¹⁸Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 114

¹⁹Jalaluddin rakhmat, M.Sc, *Metode Penelitian komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 83

melalui serangkaian kegiatan dan partisipasi yang dilakukan.

2. Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian terkait hari besar dari fenomena yang akan diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pengasuh pesantren yaitu Gus Huda, pengurus pesantren, dan anak jalanan yang berada di yayasan pondok pesantren santri ndalan Semarang dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait metode dakwah yang digunakan oleh Gus Huda yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan serta bagaimana bentuk partisipasi atas segala kegiatan tersebut untuk menumbuhkan habluminannas pada anakjalanan di yayasan tersebut serta merupakan suatu teknik lanjutan dari proses observasi sehingga diperoleh data yang lebih lengkap.

Wawancara dilakukan kepada responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Inklusi:

1. Tergabung dalam yayasan pondok pesantren Santri Nдалan
2. Berada dalam keadaan sehat wal afiyat
3. Berusia minimal 15 tahun
4. Sudah mengikuti kajian minimal lima kali
5. Masih punya orang tua/wali (khusus santri)
6. Bersedia menjadi responden penelitian

²⁰Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 202

Eksklusi:

1. Mengundurkan diri menjadi reponden penelitian
3. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga mampu mendapatkan informasi baik tertulis maupun dokumen lain terkait fenomena yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan yaitu mencari referensi maupun keterangan dari sumber-sumber yang ada maupun arsip yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren santri ndalan Semarang serta melakukan dokumentasi dari kegiatan rutinitas santri Nдалan tersebut.

4. Uji Validitas dan Pemahaman

Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui pertanyaan yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian layak untuk digunakan. Uji validitas yang dilakukan yaitu dengan mengujikan kuesioner kepada beberapa santri dari pondok pesantren lain. Uji pemahaman bahasa kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh responden dengan bahasa yang digunakan. Pengujian ini diberikan kepada 5 responden untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang akan digunakan ssebagai instrumen penelitiann. Apabila terdapat kalimat yang tidak dipahami oleh responden maka peneliti meminta untuk memberikan tanda berupa

²¹Sulaiman Al-Kumayyi, *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), h. 80.

garis bawah pada pertanyaan tersebut sehingga dapat dilakukan pengujian ulang pada responden yang sama terkait kalimat tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat mempermudah orang lain untuk memahami.²² Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari kata, display, dan data conclusion drawing atau verification.

a) *Data reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

b) *Data display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat bagan hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 244

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 338

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 341

c) *Data conclusion drawing (verification)*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 345

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodus* yang artinya jalan atau cara berpikir.²⁶ Dalam bahasa Arab, jalan diartikan atau disebut sebagai *Thariq* sehingga dapat diartikan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui sehingga mampu mencapai tujuan yang direncanakan atau cita-cita yang telah direncanakan.²⁷

Selain itu, menurut bahasa Indonesia, kata metode merupakan sebuah kata serapan dan memiliki arti suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai menyelesaikan suatu tujuan rencana sistem, dan tata pikiran manusia. Metode juga dapat diartikan sebagai cara teratur yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mampu mencapai hal yang telah dikehendaki serta bermanfaat dalam memudahkan pelaksanaannya.²⁸

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan maupun cita-cita yang telah ditentukan sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

²⁶ Ujang Syahrul Mubarrok, 'Penulisan Latar Belakang, Identifikasi Masalah Dan Batasan Penelitian', ed. by Haeran, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, 69–82.

²⁷ Shaleh Hafidz, *Metode Dakwah Al-Quran* (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2013).

²⁸ Rasinus, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Yogyakarta: yayasan Kita Menulis, 2021).

2. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'watun yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. Dakwah juga dapat diartikan merangkul maupun mengajak manusia melalui cara yang bijaksana sehingga dapat menuju jalan yang benar dan sesuai dengan petunjuk Allah untuk memperoleh kesenangan, ketenangan, kenyamanan, keselamatan, dan kebahagiaan dunia akhirat.²⁹ Dakwah juga dapat diartikan untuk mengajak manusia senantiasa melakukan amal baik serta mentaati berbagai macam nilai yang telah disepakati sehingga mampu mencegah manusia dari perbuatan mungkar dan melanggar nilai yang kesepakatan tersebut.³⁰

Menurut dokter Quraish Shihab, dakwah merupakan seruan ataupun ajakan untuk insaf serta usaha merubah situasi menjadi lebih baik dan lebih sempurna kepada diri sendiri maupun masyarakat. Perwujudan dakwah juga merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan pemahaman terkait tingkah laku dan pandangan hidup serta pengetahuan yang lebih luas.³¹

Dakwah dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dalam posisi, profesi, dan di manapun tempat mereka berada baik secara individu maupun kelompok. Menurut Muhammad Syeh Khidir Husein dalam kitabnya dakwah Ila Islah bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk memberikan motivasi kepada seseorang sehingga dapat berbuat baik serta mengikuti petunjuk agama untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar dan memperoleh

²⁹ Wahyu Ilaihi. and Harjani. Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Surabaya: Kencana, 2018).

³⁰ H. Aziz and Moh Ali., *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kencana, 2019).

³¹ Yuli Umro'atin, *Dakwah Dalam Al Quran* (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2022).

kesuksesan dunia akhirat.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah sebuah ajakan untuk melaksanakan nilai-nilai agama sesuai dengan hukum syariat yang merupakan tanggung jawab seluruh umat muslim serta tidak bersifat memaksa ataupun dengan cara kekerasan, menggunakan kata-kata yang baik dalam mengajak sehingga dapat diterima dan masuk di hati mad'u (objek dakwah).

3. Pengertian Metode Dakwah

Setelah mengetahui pengertian dari metode dan dakwah, maka data diungkapkan terkait pengertian tentang metode dakwah berdasarkan beberapa ahli sebagai berikut:

1. Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan berdakwah karena memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan antara dai (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), madah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).³²
2. Cara-cara yang dilakukan oleh seorang komunikator atau dai kepada audiens atau masyarakat untuk mencapai tujuan dengan dasar hikmah dan kasih sayang.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u dengan menentukan materi maupun metode penyampaian sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan maksimal.

³² Soiman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020)].

B. Unsur-unsur Dakwah

Dalam suatu kegiatan berdakwah terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya yaitu dai sebagai subjek dakwah, mad'u sebagai objek dakwah materi dakwah media dakwah dan tujuan dakwah.

1. Da'i (Subjek Dakwah)

Dai berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim fa'il atau seseorang yang mengajak manusia kepada agamanya maupun mazhabnya. Menurut... Da'i atau pendakwah merupakan seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang baik melalui tulisan, perbuatan, tulisan, dan sebagainya. Menurut Soiman (2020) dai adalah seseorang yang berperan aktif dalam memberikan pembinaan maupun pengarahan kepada umat sesuai dengan petunjuk Alquran maupun sunnah dengan tujuan memberikan pencerahan kepada manusia.³³

2. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u merupakan objek dakwah atau audiens yang diajak untuk mengikuti suatu ajaran. Mad'u juga dapat diartikan sebagai seseorang atau individu yang menjadi sasaran dakwah baik secara individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak beragama Islam atau juga dapat disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ilmu.³⁴

³³ . Soiman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020)

³⁴ Ahmad Zuhdi, *Sejarah Dan Perkembangan Dakwah Di Kerinci* (Indramayu: CV. Abimata, 2023)
<https://books.google.co.id/books?id=ENKvEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA109&dq=mad%27u+adalah&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=mad'u+adalah&f=false>
[accessed 5 March 2023].

3. Materi Dakwah

Materi dakwah atau dapat juga disebut dengan maddah merupakan aspek penting yang dibutuhkan pada saat berdakwah yaitu isi yang akan disampaikan oleh seorang dai kepada seseorang dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Pemilihan materi yang bersifat konsumtif atau harus mampu benar-benar dirasakan sebagai kebutuhan objek.
- b. Materi yang disampaikan harus bersifat update yaitu sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap memperhatikan landasan moral serta etika terhadap tingkah laku masyarakat
- c. Materi dakwah harus bersifat sensitif matter itu harus disajikan sehingga mampu membangkitkan gairah pendengar dalam melaksanakan materi yang disampaikan.
- d. Materi harus memiliki nilai tambah atau menyegarkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh objek.

Berdasarkan pemilihan materi tersebut maka dakwah akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat dandiku dukung dengan metode dakwah yang baik sehingga mampu memberikan solusi terkait permasalahan umat pada zaman kini serta membangun dan mengembangkan masyarakat sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam di dunia.³⁵

³⁵ Erwin Jusuf Thaib, *Dakwah Dan Pluralitas : Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT* (Solok: Penerbit Insan Cendikia Mandiri, 2020)
<https://www.google.co.id/books/edition/Dakwah_dan_pluralitas_menggagas_strategi/iPgkEAAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=materi+dakwah+adalah&pg=PA34&printsec=frontcover> [accessed 5 March 2023].

4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dari dai kepada kepada mad'u dapat berupa barang material, tempat, orang, dan sebagainya. Menurut ajaran agama Islam terdapat beberapa metode dakwah yang dapat digunakan yaitu:

- a. Lisan merupakan salah satu media dakwah yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh dai untuk menyampaikan dakwah dengan cara berpidato bimbingan, ceramah dan lain-lain.
- b. Tulisan merupakan salah satu media dakwah yang juga kerap kali diterapkan dalam bentuk tulisan buku, majalah, artikel, dan lain sebagainya.
- c. Lukisan yaitu suatu metode dakwah yang dapat digunakan oleh dai dengan menggunakan gambar maupun ilustrasi sehingga mampu menarik seseorang untuk mengikuti suatu ajaran maupun materi dakwah tersebut.
- d. Audio visual adalah suatu media dakwah yang dapat digunakan dan dinikmati melalui indra pendengaran dan penglihatan, diantaranya yaitu dengan menggunakan media televisi, film, dan lain sebagainya.
- e. Akhlak ataupun perbuatan adalah suatu media dakwah yang dapat digunakan oleh seorang pendaki dalam melakukan dakwah dengan memberikan contoh secara langsung terhadap perbuatan sehingga mencerminkan agama Islam dan disaksikan langsung oleh mad'u.³⁶

³⁶ Lina Masruroh, *PENGANTAR TEORI KOMUNIKASI DAKWAH (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka, 2022).

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam media dakwah yang dapat digunakan diantaranya yaitu dengan menggunakan media lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak atau perbuatan.

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan suatu faktor penting yang dibutuhkan dalam proses dakwah sehingga mampu merumuskan tindakan pelaksanaan dakwah tersebut. Tujuan utama dari dakwah yaitu memberikan kesadaran kepada manusia untuk mengakui kebenaran Islam serta mampu mengamalkan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah merupakan nilai atau hasil akhir yang ingin diperoleh dengan memberikan suatu pemahaman maupun penjelasan pesan-pesan dakwah dan dalil aqli maupun naqli sehingga pendengar mampu menangkap dan memahami pesan tersebut secara baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya yaitu dai, mad'u, materi dakwah, media dakwah, dan tujuan dakwah.

C. Macam-macam Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan ataupun materi kepada mad'u sehingga mampu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber utama yang dapat dijadikan rujukan dalam berdakwah yaitu terdapat pada surat an-Nahl ayat 125:

³⁷ Masruroh.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik debat mereka dengan cara yang baik tidak sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ayat tersebut ditafsirkan oleh imam jalalain yang artinya "Serulah (manusia, wahai Muhammad) ke dalam robmu (agamanya) dengan hikmah (dengan Alquran) dan nasihat yang baik (nasihat-nasihat atau perkataan yang halus), dan debatlah mereka dengan debat terbaik (debat yang terbaik seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayatnya dan menyeru manusia kepada hujah)."

Berdasarkan surat an-nahl ayat 125 tersebut menurut tafsir hasyiyah ashawi yaitu Allah memberikan perintah untuk mengajak orang-orang yang belum berada di jalan Allah untuk mendapatkan tujuan dari hidup dengan menggunakan 3 metode dakwah yaitu dakwah bil hikmah, metode maulidzah Hasanah dan metode mujadalah:

1. Metode dakwah Al hikmah

Metode dakwah Al hikmah merupakan metode dakwah yang disebutkan dalam Alquran sebanyak 20 kali dalam bentuk makrifat maupun nakirah yang memiliki arti mencegah dan apabila dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kezaliman serta apabila dikaitkan dengan dakwah berarti suatu ajakan seseorang untuk tidak melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh syariat seperti mencuri, meminum khamr memakan babi dan anjing, dll.

Al hikmah sendiri memiliki arti tali kekang pada binatang atau

seperti istilah hikmatul lizam yaitu cambuk dan dapat digunakan untuk mencegah suatu tindakan hewan. Berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari tali kekang yaitu menjadikan penunggang mampu mengendalikan kudanya untuk berlari dan berhenti sehingga dapat mencegah dari suatu perbuatan yang kurang baik.

Selain itu, oleh hikmah juga dapat diartikan sebagai keadilan, kebenaran, ke nabian, dan ajakan maupun seruan serta seringkali digunakan dalam pendekatan objek dakwah sehingga lebih mampu diterima oleh masyarakat tanpa adanya paksaan.

Menurut syekh Mustofa almarori dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah ialah perkataan yang jelas dan tegas dengan disertai dalil sehingga mampu mempertegas kebenaran serta menghilangkan keraguan. Berdasarkan pendapat imam Nawawi mengatakan bahwa Al hikmah merupakan suatu hujjah yang bersifat rasional dan tertuju pada akal atau suatu argumentasi yang masuk akal serta tidak bisa dibantah.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat diketahui bahwametode dakwah al-hikmah merupakan suatu metode yang banyak digunakan oleh pendaki untuk memudahkan penerima materi dalam memahami materi yang disampaikan serta masuk ke dalam akal dan hati tanpa adanya keragu-raguan.

2. Metode dakwah mau'idzatil Hasanah

Metode dakwah mau'idzatil Hasanah merupakan sebuah metode dakwah yang memiliki arti dalam bahasa Arab yaitu nasihat yang baik yang berasal dari kata wa'adza-yaidzu-izatan yang artinya nasihat atau peringatan, sedangkan Hasanah berasal dari kata hasunah yahsunu Husnan yang artinya kebaikan. Menurut imam Ahmad asawi menjelaskan bahwa mau Izzah Hasanah memiliki dua pengertian yaitu bujukan dan ancaman. Kedua makna tersebut memberikan motivasi

kepada seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan giat kepada Allah serta menjalankan larangannya. Mau Izzah Hasanah juga dapat diartikan sebagai suatu ucapan yang lembut atau ramah dan mengandung unsur bimbingan, pengajaran pendidikan, dan pedoman dalam kehidupan serta keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah mau izhasanah merupakan suatu metode yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan suatu materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut sehingga mampu dijadikan motivasi pemateri untuk melaksanakan ajaran yang disampaikan.

3. Metode dakwah mujadalah

Metode dakwah mujadalah merupakan suatu metode dakwah yang memiliki makna memintal atau juga dapat diartikan sebagai perdebatan. Mujadalah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah dengan cara mengajak diskusi dan membuat kesepakatan dengan individu maupun kelompok yang sesuai dan tidak menyimpang terhadap suatu permasalahan.

Menurut Ali aljarisah mengartikan bahwa Al mujadalah memiliki makna pertentangan atau perdebatan yang tajam. Tujuan dari metode mujadalah dalam berdakwah ini yaitu untuk dapat mengalahkan pendapat lawan menggunakan beberapa argumen dan bukti yang kuat serta tidak menghasilkan suatu perpecahan atau permusuhan.³⁸

³⁸ Zibari, *Fikih Tadarruj* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2019).

D. Bentuk-bentuk Dakwah

Bentuk-bentuk dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah yang terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu:

1. Dakwah bi Al lisan

Dakwah bi Al lisan merupakan suatu penyampaian dalam berdakwah melalui lisan atau ucapan dengan melakukan ceramah dan komunikasi secara langsung antara dai dan mad'u. Bentuk dakwah bilisan merupakan suatu bentuk yang banyak digunakan oleh para pendaki karena memiliki kebutuhan yang sangat sederhana.

Dalam Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary, dakwah bi Al lisan merupakan sebuah metode menggunakan lisan seperti dengan diskusi, ceramah, khotbah, dan lain sebagainya serta banyak di manfaatkan melalui penggunaan media elektronik seperti radio, televisi, dsb.³⁹

2. Dakwah bi Al hal

Dakwah bi Al hal merupakan suatu bentuk dakwah yang disampaikan dengan melalui tindakan atau penerapan secara langsung sehingga mampu dilihat secara nyata oleh madhu dan menumbuhkan tingkat kesadaran masyarakat sekitar. Penggunaan bentuk dakwah bi Al hal juga merupakan suatu bentuk dakwah yang paling efektif untuk menyentuh hati para madhu sehingga tertarik untuk melaksanakan dan mengikuti suatu ajaran dari materi yang disampaikan yaitu ajaran syariat islam⁴⁰

³⁹ Muhammad Muhajirin Amsar Al Darry, *Kitab Misbah Al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar Al-Dary Dalam P...* (Serang: Penerbit A-Empat, 2020)

⁴⁰ Al Darry.

3. Dakwah bi Al Qalam

Dakwah bi Al qalam merupakan suatu bentuk dakwah yang disampaikan dengan tulisan berupa buku, artikel, jurnal, dan sebagainya sehingga dibutuhkan waktu serta kemampuan yang khusus.⁴¹

E. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam dalam penerapannya memiliki beberapa metode yang dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Pada lingkungan masyarakat tertentu membutuhkan pendekatan khusus yang harus tepat untuk perorangan, Sapuannizam menjelaskan sebagai berikut .⁴²

1. Metode langsung

Pada metode ini pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirincikan menjadi :

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya dengan teknik :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksanakan di rumah terbimbing

⁴¹ Al Darry.

⁴² N Sapuannizam, *Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak Yatim DiPanti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru*, 2016, Hal 17

sekaligus untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya.

3) Kunjungan dan observasi kerja yakni, pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung secara kelompok. Hal ini dilakukan dengan teknik-teknik :

1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
3. Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan masalah.
4. Group teaching, pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung merupakan metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun massal. Ulman mengungkapkan mengungkapkan ada 5 metode pembinaan keagamaan yaitu sebagai berikut.⁴³

⁴³ Umro'atin, Yuli, *Dakwah Dalam Al Quran* (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2022)

1. Metode keteladanan. Keteladanan sangat memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka liat. Keteladanan dapat memberikan dampak positif untuk kepribadian yang baik dari tingkah laku dan perbuatannya. Pemberian keteladanan dalam hal ini adalah orang tua dan guru-guru yang menjadi pendamping anak.
2. Metode pembiasaan. Metode ini merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk perbuatan baik secara berulang-ulang sehingga melekat menjadi kebiasaan.
3. Metode nasehat. Pemberian nasehat merupakan sebuah metode yang dapat membuka mata anak-anak pada hakekat suatu leluhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.
4. Metode penyadaran atau pemberian perhatian. Pemberian perhatian dalam mendidik adalah senantiasa memperhatikan, mencurahkan dan mengikuti perkembangannya dalam membina moral, spiritual dan sosial termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.
5. Metode hukuman. Pengawasan secara terus menerus harus dilakukan untuk memantau perkembangan anak mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap.

Menurut Arifin bimbingan agama Islam dapat juga menggunakan metode-metode sebagai berikut.⁴⁴

⁴⁴ M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, Hal 52-55

1. Metode yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing. Metode ini memiliki dasar pandangan bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang bulat dan mempunyai kemampuan untuk berkembang. Metode ini menggunakan pendekatan-pendekatan perorangan sehingga bisa menyesuaikan keadaan dan kondisi dari yang di bimbing.
2. Metode grup *guidance* yaitu menggunakan metode kelompok-kelompok atau penyuluhan akan mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan setiap orang dilingkungannya. Pada metode ini memang tidak bisa fokus pada satu orang tapi mayoritas permasalahan pada setiap kelompok
3. Metode pencerahan. Metode ini pembimbing memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan masalah yang dihadapinya dengan cara memberikan perhatian kepada yang dibimbing pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan harus sesuai menggunakan metode yang sesuai sesuai kebutuhannya. Yakni bisa melalui perorangan dan kelompok yang masing-masing dapat dilakukan melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan bantuan dan solusi dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika yang di hadapinya.

F. Hablumminannas (Hubungan Dengan Sesama Manusia)

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya sehingga dibutuhkan adanya jalinan hubungan yang baik. Hablum minannas merupakan suatu hubungan antar manusia yang merupakan suatu subjek meliputi berbagai macam hal diantaranya yaitu sosiologi ekonomi antropologi, psikologi maupun ilmu sosial dan humaniora. Berikut merupakan beberapa contoh yang dapat diterapkan untuk mengamalkan hablum minannas yang baik diantaranya yaitu:

1. Memiliki perilaku yang baik kepada orang tua yaitu suatu perlakuan baik kepada orang yang telah melahirkan, membesarkan, ataupun mendidik dengan segenap jiwa dan harta sehingga seorang anak mampu bertumbuh dengan penuh kebaikan.
2. Berperilaku baik kepada kerabat titik Hal tersebut merupakan salah satu bentuk silaturahmi yang harus dijalankan oleh setiap muslim serta salah satu jalan yang mampu mendekatkan umat kepada pintu surga.
3. Berperilaku baik kepada anak yatim. Perilaku tersebut merupakan suatu hal yang pasti dibutuhkan karena setiap anak memiliki kebutuhan perhatian, nafkah, dan pendidikan dari orang tuanya. Seorang anak yang telah ditinggal kan oleh orang tuanya merupakan tanggung jawab umat muslim untuk menggantikan kewajiban orang tua tersebut terhadap anaknya sehingga umat muslim dianjurkan untuk terus berlaku baik pada anak yatim.
4. Berperilaku baik kepada orang miskin merupakan salah satu tindakan yang dapat mencerminkan hablumminannas karena keadaan miskin merupakan bentuk keberadaan yang tidak diinginkan oleh manusia namun sebagian masyarakat harus mengalaminya sehingga umat muslim memiliki kewajiban untuk saling tolong menolong terutama kepada orang yang membutuhkan salah satunya yaitu orang miskin.

5. Berperilaku baik kepada tetangga. Tetangga merupakan watak orang yang paling dekat dengan kita dan merupakan seorang pertama yang akan kita butuhkan sehingga dianjurkan oleh umat muslim untuk berperilaku baik kepada sesama manusia terutama kepada tetangga.
6. Berperilaku baik kepada sesama muslim merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan sehingga dapat membantu setiap kesulitan yang dialami dan menjalin persahabatan yang baik.
7. Berperilaku baik kepada musafir. Seseorang yang melakukan perjalanan seringkali mengalami kesulitan baik berupa ekonomi, tersesat di jalan ataupun hal lainnya sehingga kita dianjurkan untuk memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian antar sesama manusia.⁴⁵

G. Relevansi Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Hablumminannas

Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat di atasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. bimbingan sangat diperlukan.⁴⁶ Sebagaimana yang Allah SWT firmankan pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Materi Dakwah Pilihan* (Kencana: Jakarta, 2019).

⁴⁶ H Haris, *Bimbingan Karir terhadap Risma Al-Mutaqin dalam Semangat Wirausaha*. UIN Banten, 2021, Hal 5

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Dari ayat diatas merupakan sebagai pedoman bimbingan dalam mengajak individu dalam kebaikan juga membantu mengarahkan dan menyelesaikan permasalahan yang dia hadapi sesuai dengan Qur'an dan hadist-hadistnya.

Bimbingan dan agama sebagai salah satu upaya profesional memiliki dimensi yang banyak. Latar belakang bimbingan dan agama muncul karena adanya sejumlah pertanyaan yang perlu dijawab oleh individu dan untuk itu perlu bantuan profesional. Jika melihat eksistensinya, bimbingan dan agama merupakan salah-satu bantuan profesional yang sejajar dengan misalnya, psikiatris, psikoterapi, kedokteran, dan penyuluhan sosial. Melihat kedudukannya dalam proses keseluruhan bimbingan, konseling, agama merupakan bagian integral, atau teknik andalan bimbingan dan agama.⁴⁷ Menurut Ainur Rahim Faqih bahwa perlunya bimbingan agama karena manusia memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan psikologis atau mental (ruhaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (religius).⁴⁸

⁴⁷ AT, Andi Mappiare, Pengantar agama dan Psikoterapi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011. hal 9

⁴⁸ Zaini ahmad, *Urgensi BimBingan dan agama Bagi remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku menyimpang)* STAIN Kudus, 2013, hal 379-380

Salah satu bentuk bimbingan agama Islam yang perlu diterapkan yaitu untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama manusia yaitu memperbaiki hubungan antar manusia (*hablumminannas*) dengan cara mengajarkan untuk saling tolong menolong, berbuat baik, membantu kepada yang membutuhkan, menyantuni anak yatim, dll. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam metode bimbingan sebagai upaya mengingatkan manusia untuk memiliki rasa kepedulian.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan laporan penelitian dalam skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

BAB I berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori yang menyajikan kajian tentang metode dakwah, unsur-unsur dakwah, macam-macam metode dakwah, bentuk-bentuk dakwah, *hablum minannas*, dan bimbingan penyuluhan islam.

BAB III berisi gambaran umum terkait profil yayasan pesantren ndalan Semarang dan meliputi: sejarah berdirinya, lokasi, visi dan misi, struktur, tugas dan keadaan pegawai, keadaan umum penerima manfaat, program dan pelayanan.

BAB IV berisi analisis dan hasil penelitian yaitu metode dakwah yang digunakan Gus Huda di yayasan santri Ndalan Semarang.

BAB V berisi tentang kesimpulan hasil analisis dan saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB III

YAYASAN PONDOK PESANTREN "SANTRI NDALAN" SEMARANG

A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren "Santri Ndalán" Semarang

1. Nama Lembaga : Yayasan Pondok Pesantren "Santri Ndalán" Semarang
2. Alamat : Jl. Pleburan Raya No.42, Pleburan, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50241
3. Nama Pengasuh : Muhammad Nurul Huda (Gus Huda)
4. Kegiatan : Ngaji kitab, doa harian, mujahadah, ceramah, gotong royong.

B. Sejarah Yayasan Pondok Pesantren "Santri Ndalán" Semarang

Yayasan pondok pesantren santri dalam merupakan salah satu yayasan yang terletak di kota Semarang Jawa Tengah. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu memiliki santri yang berasal dari jalanan. Yayasan santri ndalan diasuh oleh Muhammad Nurul Huda atau biasa disebut dengan Gus Huda yang merupakan orang asli Semarang. Sendirian yayasan pondok pesantren santri dalam dilatarbelakangi oleh rasa toleransi yang dimiliki oleh Gus Huda terhadap anak-anak jalanan yang seringkali dianggap remeh dan nakal oleh masyarakat. Gus Huda beranggapan bahwa setiap orang berhak untuk berubah dan mendekatkan diri kepada Allah tanpa harus memandang cover atau fisik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kalau sudah berpendapat bahwa mayoritas anak jalanan merasa malu untuk mengikuti majelis atau belajar agama karena tato, pandangan masyarakat, ataupun dandanan fisik yang terkesan buruk di mata masyarakat dan merasa tidak pantas untuk belajar ilmu agama. Dari hal ini Gus Huda menerapkan nilai toleransi kepada anak jalanan serta mengimplementasikan habluminannas

untuk berdakwah dan mengajarkan berbagai macam ilmu terutama ilmu agama kepada anak jalanan tersebut tanpa memandang fisik dan latar belakang yang dimiliki. Berdasarkan pemikiran Gus Huda yang menjadi latar belakang berdirinya pondok pesantren santri dalam tersebut maka satu persatu masyarakat ataupun anak jalanan mulai tertarik dengan ajakan Gus Huda untuk belajar agama sehingga terbentuk suatu kelompok pesantren dengan berbagai macam kegiatan bermanfaat. dengan berdirinya pondok pesantren sandal atau santri indalan tersebut diharapkan mampu mengembangkan kota Semarang untuk menjadi kota yang damai dan sejahtera serta mampu menghargai satu sama lain dengan berbagai macam latar belakang yang dimiliki. berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diketahui bahwa santri yang berada di pesantren ini terdiri dari berbagai macam latar belakang diantaranya yaitu preman, peminum, mantan napi, atau mabuk, hingga pengguna narkoba.

C. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren "Santri Ndalan"

Semarang

Pendiri yayasan

Awibowo Soekarno

Muhammad Nurul Huda

Rachmanto

Susunan organisasi yayasan

Ketua : Ir. Iswar Aminuddin, MT

Anggota : Anton Setiawan

Bambang Purwo Gandhi

Dito Ari Legowo

Ketua : Muhammad Nurul Huda

Sekretaris : Rachmanto

Bendahara : Lyna Luthfia

Ketua : Amirullah
Anggota : Habibul Ahmad
Yama wasesa

**D. Program Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren "Santri Nдалan"
Semarang**

Yayasan pondok pesantren santri ndalan memiliki beberapa program kegiatan yaitu kegiatan rutinitas di malam Sabtu berupa Mujahadah jalbur rizqi, setiap kams kliwon dan malem jumat legi ada ngaji kehidupan dan beberapa kegiatan lain seperti penggalangan dana, jurnalistik, dll

Santri dalam juga memiliki beberapa program devisi diantaranya yaitu:

1. Kesenian : *Shoudzul Mahbub*

Salah satu program devisi dengan upaya meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota serta memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk dapat bermanfaat dan berguna dalam memperluas dakwah yaitu melalui beberapa kegiatan seperti bermusik, hadroh, rebana, dll.

2. Keamanan : Bergodowiro

Salah satu program yang dimiliki oleh yayasan "Santri Nдалan" untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anggota salah satunya yaitu yang tertarik dengan bela diri atau berkeinginan menjadi kemamanan dengan memberikan fasilitas meningkatkan kemampuan beladiri dan mencari peluang sebesar besarnya untuk mewujudkan harapan tersebut dan bekerja menjadi sistem keamanan.

3. Perempuanaan: Srikandi

Salah satu program keperempuanaan yang meliputi berbagai macam keterampilan yang identik dengan wanita, seperti membuat kerajinan tangan, menganyam, membuat berbagai macam accecoris, dll. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya yang dpaat dilakukan untuk meningkatkan manfaat masing-masing individu menjadi indiidu yang lebih baik.

4. HPSN (Himpunan Pengusaha Santri Nдалan)

Salah satu program yang dikhususkan orang-orang atau anggota yang tertarik dengan usaha, bisnis, niaga, dll da mengupayakan peningkatan perekonomian serta kualias hidup yang dimiliki oleh anggota.

5. Kerohanian: Jalbur Rizqi

Program keagamaan yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren santri ndalan dengan serangkaian kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti pengajian, belajar sholat, belajar ngaji, dll.

6. Media/publikasi/junalistik: Santri Nдалan.id

Program yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren santri ndalan sebagai wadahkreasi seni serta publikasi seragkaian kegiatan atau berita dari santri ndalan yaitu berupa artikel yang diposting di website ataupun youtube.

Terdapat beberapa program baru yang dilaksanakan oleh yayasan pondok pesantren santri ndalan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

NO	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Doit (Doa dan Ikhtiar)	Program kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kerohanian dan upaya pendekatan diri kepada Allah

		melalui kegiatan dzikir bersma, melaksanakan pengajian, berdoa bersama, mengikuti serangkaian mauidzatil hasanah, dll
2	Goerengan (Jagongan dan renungan)	Suatu program dan darana dakwah yang dilakukan dengan mengundang bberapa pemuka agama untuk memberikan renungan ataupun diskusi bersama melalui kegatan talkshow, seminar, dll sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan wawsan yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota yayasan pondok pesantren ssantri ndalan
3	Angpo (Angkringan Politik)	Merupakan salah satu program yang berkaitan dengan politik dan bisnis dengan memberikan wadah oleh para petinggi negara ataupun pejabat untuk meningkatkan eksistensinya dan memberikan bayaran kepada bihak yayasan pondok pesantren ssantri ndalan dalam upaya membantu membuat video promosi, dll

E. Data Informan

Berikut merupakan data beberapa Informan yang terlibat dalam penelitian ini:

No	Nama	Usia	Kedudukan
1	Gus Huda	34 tahun	Pengasuh Pondok Pesantren Santri Ndaln (Sandal)

2	Pak Darto	40 tahun	Pengurus Pondok Pesantren Santri Nдалan (Sandal)
3	Dimas	15 tahun	Anggota Pondok Pesantren Santri Nдалan (Sandal)
4	Aldi	18 tahun	Anggota Pondok Pesantren Santri Nдалan (Sandal)
5	Bagus	20 tahun	Anggota Pondok Pesantren Santri Nдалan (Sandal)

F. Dakwah yang Dilakukan Oleh Gus Huda

1. Hasil Wawancara

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait suatu hal yang diteliti. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh yayasan pondok pesantren santri ndalan yang mengelola, mengurus, dan membimbing yayasan pondok pesantren santri ndalan. Selain itu wawancara ini juga dilakukan kepada beberapa anggota sandal yang mengikuti serangkaian kegiatan di dalamnya pada tanggal 13 Juni 2023.

Yayasan pondok pesantren santri dalam merupakan suatu lembaga yang menangani khususnya anak-anak jalanan untuk belajar agama dari berbagai macam latar belakang dan permasalahan baik secara ekonomi, sosial, dll. Pada umumnya anggota atau santri yang tergabung dalam sandal yaitu anak-anak jalanan yang 90% bertato dan memiliki masalah di dunia sosial atau merasa malu untuk belajar agama karena masa lalu yang dimiliki. Dalam hal ini Gus Huda sebagai pengasuh yayasan pondok pesantren santri dalam mengajak masyarakat dengan basic tersebut untuk belajar agama tanpa rasa malu ataupun sungkan sehingga

tergabung menjadi santri di yayasan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam santri ndalan merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan pendekatan diri baik secara *hablum minallah* ataupun *hablum minannas* yaitu dalam bentuk pengajian, belajar mengaji, belajar sholat, mengikuti *maulidatul Hasanah*, dll. Selain itu juga menerapkan kegiatan sosial seperti membantu sesama manusia dalam program penggalangan dana bantuan musibah membantu perekonomian anggota dalam kegiatan di dalamnya, dan menjalin hubungan baik antar manusia untuk menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain

Metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda dalam yayasan santri dalam yaitu dengan memberikan pendekatan kepada para anak jalanan untuk belajar ilmu agama dengan latar belakang yang berbeda-beda serta menerapkan rasa toleransi yang tinggi sehingga anak jalanan dapat berubah dengan pelan-pelan. Gus Huda menggunakan metode *mauizatul Hasanah* yaitu memberikan nasehat kepada anak jalanan dan obrolan santai untuk menjadikan anak jalanan tertarik masuk ke dalam pondok pesantren santri ndalan.

Salah satu keunikan yang terdapat dalam santri ndalan yaitu terdapat beberapa anggota yang tidak beragama Islam, karena Gus Huda menerapkan bahwa orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain sehingga tidak perlu memaksakan orang lain untuk masuk Islam dan setiap agama pasti juga memberikan ajaran yang baik kepada uamtnya, sebagai mana dalam ungapannya pada saat wawancara *“tidak perlu memaksakan seseorang untuk harus menjadi Islam, karena Islam tidak bersifat memaksa dan saya juga yakin bahwa setiap agama juga memiliki ajaran yang baik dan tidak ada agama yang menghalalkan berbuat zina, mabuk-mabukan, atau mencuri. Pada dasarnya mabuk-mabukan itu diharamkan karena menyakiti diri*

*sendiri, jadi saya juga bilang kalau mau mabuk sekalian samaa yang ga merusak dan menyakiti diri seperti wiski, dll, tapi saya juga tau kalau baarangnya mahal”.*⁴⁹

Selain itu cara dakwah Gus Huda menerapkan suatu sistem dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat melalui hal-hal yang dekat dan telah menjadi kebiasaan juga meningkatkan rasa kemanusiaan dengan upaya menjadikan anak jalanan tertarik dan tidak sungkan untuk belajar agama. Hal tersebut diungkapkan oleh Gus Huda dalam wawancara yaitu *"di yayasan santri ndalan itu tidak ingin ada unsur paksaan jadi kita memudahkan mereka untuk mau belajar agama, makanya saya kalau bilang ke para santri bukan langsung melarang mereka melakukan sesuatu tapi mengarahkan mereka biar merubah kebiasaan buruknya menjadi kebiasaan baik salah satunya saya bilang kepada salah satu santri yang biasa mabuk-mabukan bahwa yang dilarang itu sesuatu hal yang menyakiti diri sendiri, kalau mau minum iya usahakan minumnya sekalian yang berkualitas jadi emang mahal makanya ngumpulin duit dulu biar tidak merusak tubuh. Nah proses dia ngumpulin uang buat membeli minuman mahal itu kan menjadikan lama-kelamaan dia lupa kalau digunakan buat membeli minuman tersebut".*⁵⁰

Selain itu, wawancara juga dilaakukan kepada Pak Darto yang merupakan salah satu pengasuh dari yayasan pondok pesantren santri ndalan Semarang berusia 41 tahun yang membantu memantau setiap jalannya kegiatan ataupun program santri ndalan. Beliau

⁴⁹ Sumber Primer, *Wawancara 13 Juni, 2023.*

⁵⁰ Sumber Primer. *Wawancara 13 Juni, 2023.*

mengungkapkan bahwa *“jika ditelaah dengan seksama metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda ataupun diterapkan dalam yayasan pondok pesantren santri dalam ini yaitu mengutamakan sisi kemanusiaan atau sosial”*. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu masyarakat jalanan menjadi lebih mudah dan tidak sungkan untuk bergabung menjadi anggota santri ndalan. Serangkaian kegiatan ataupun program di dalam yayasan pondok pesantren santri ndalan tidak hanya berfokus kepada hablum minallah saja tetapi juga meningkatkan kepedulian terhadap sesama manusia.

Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri, salah satunya yaitu Bagus yang merupakan salah satu anggota pondok pesantren santri ndalan dengan usia 20 tahun. Pada mulanya bagus tertarik untuk masuk ke ponpes tersebut disebabkan ocehan ibunya terkait kenakalan atau kebiasaan keluyuran yang dia lakukan bersama teman-temannya. Keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, tertutup dengan gengsi yang dimiliki serta tidak tahu harus memulai dari mana. Hingga pada akhirnya menemukan pondok yang tidak memandang usia ataupun latar belakang santri. Bagus mengungkapkan bahwa *"saya masuk ke sini karena menurut saya pondok pesantren ini bisa membuang rasa gengsi saya untuk berubah menjadi lebih baik dan Gus Huda tidak memandang santrinya dari latar belakang masa lalunya. Selain itu juga pengajaran yang diberikan memiliki toleransi yang tinggi sehingga saya tidak perlu terlalu memaksakan diri untuk menjadi baik seketika tetapi merubah sikap dan perilaku saya dengan pelan"*.⁵¹ Selain itu bagus juga mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan oleh Gus Huda kepada

⁵¹ Sumber Primer.

masyarakat terutama anak jalanan sangat membantu membuka keinginan serta bentuk kepedulian sesama manusia tanpa memandang dari mana ataupun siapa dia.

Selain itu Gus Huda juga mengungkapkan bahwa "*Santri ndalan dapat menggunakan berbagai macam cara berdakwah sehingga tidak membatasi satu dengan yang lain untuk berkreaitivitas, salah satu contohnya yaitu orang-orang musisi yang masuk ke santri dalam maka gitarnya adalah suatu bahan yang akan dijadikan alat berdakwah jadi tidak harus manteng hanya ceramah-ceramah saja*". Hal tersebut juga diungkapkan gus Huda "*Kalau kamu main togel dan ternyata togelmu menang, coba berikan hasil togelmu atau sekitar 50% hasilmu untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan sehingga malaikatakan berpikir pada saat mencatat amalanmu serta membantu mempermudahmu untuk memperol merasa bingung pada saat mencatat hasil perbuatan burukmu ini karena perbuatan baikmu sehingga mempermudah jalanmu untuk mencari rezeki dengan jalan yang halal*".⁵²

Gus Huda memberikan suatu metode dakwah yang memungkinkan dapat mudah diterima oleh anak-anak jalanan Karena menurut Gus Huda kebanyakan anak jalanan tidak mau masuk dan belajar agama karena merasa sungkan, berikut adalah ungkapan Gus Huda dalam wawancara yang dilakukan yaitu "*saya mengatakan kepada mereka bahwa Allah itu tidak memandang tatomu, tetapi memandang maksud dan hatimu jadi kalau memang menghapus tato itu menyakitkan ya tidak usah dihapus tidak apa-apa, tapi jikalau hal itu*

⁵² Sumber Primer.

tidak sakit dan kamu mampu untuk membayar ya silakan dihapus".⁵³ Hal tersebut digunakan untuk mempermudah dan membangkitkan niat utuek mau belajar agama sedikit demi sedikit.

Gus Huda mengungkapkan bahwa hal tersebut bukanlah suatu hal yang berarti memperbolehkan orang-orang untuk bertato, namun mengedepankan toleransi dan mempermudah mereka untuk mau dan tertarik belajar agama serta mendekatkan diri kepada Allah. Gus Huda juga menambahkan ajaran terkait pentingnya berbuat baik sesama manusia dengan dasar sabda Rasulullah bahwa sebaik-baik manusia yaitu orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain dengan ungkapan nasihat *"jikalau kita punya mental untuk mengajak orang-orang berbuat ke keburukan maka juga harus lebih berani untuk mengajak ke dalam kebaikan".⁵⁴* Sehingga menjadi suatu kewajiban para anggota sandal untuk mengajak orang-orang berbuat kebaikan.

Metode dakwah yang diterapkan, diajarkan, dan dilaksanakan dalam pesantren ini menyesuaikan berbagai macam kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki oleh anggota. Seperti ungkapan pak Darto *"setiap orang jalanan boleh untuk masuk dan bergabung menjadi anggota sandal asalkan punya niat dan mau menjalankan serangkaian kegiatan di dalamnya serta turut berkembang menjadi orang yang semakin baik dan bermanfaat tanpa memandang latar belakang atau masa lalu. Setiap anggota juga tidak perlu jadi kiyai untuk berdakwah karena bisa menggunakan apa saja yang mereka bisa entah seni atau apapun".⁵⁵*

⁵³ Sumber Primer.

⁵⁴ Sumber Primer.

⁵⁵ Sumber Primer.

Ungkapan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara kepada Aldi yaitu salah satu santri di pondok pesantren santri ndalan berusia 18 tahun yang tertarik untuk masuk ke ponpes santri ndalan karena cara dakwah Gus Huda dalam menaangani para santri yang terkesan memiliki suatu keunikan dan ciri khas tersendiri serta berbeda dengan pondok lain yang terkesan ketat, Andi mengungkapkan bahwa *"di pondok pesantren ndalan ini meskipun saya menjadi santri dan tergabung di sebuah pondok pesantren tidak mengganggu hobi saya untuk bermusik, bernyanyi. Tapi justru saya merasa difasilitasi dan didukung sehingga menjadikan saya lebih nyaman untuk bergabung di kelompok santri ndalan ini"*.⁵⁶

Upaya dakwah dan toleransi tersebut menjadikan banyak orang jalanan yang merasa tertarik bergabung menjadi anggota santri ndalan termasuk juga para orang tua yang merasa takut ataupun khawatir kepada anaknya sehingga memutuskan untuk menitipkan anaknya belajar di pesantren ini. Program ataupun kelompok santri ndalan diberikan dukungan juga oleh pemerintah Semarang karena dirasa dapat membantu meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh masyarakat serta mengurangi berbagai macam hal yang dapat ditimbulkan oleh anak-anak jalanan

Selain itu juga ditambah dengan ungkapan Gus Huda bahwa sandal merupakan suatu wadah dakwah dan hijrah tanpa harus membanting suatu kreativitas yang dimiliki dalam ungkapnya *"Kalau di kelompok lain mungkin kalau mau hijrah harus banting gitar, dll. Tapi kalau disini mau hijrah ya gausahh seperti itu, asal mau berubah*

⁵⁶ Sumber Primer.

*dan belajar agama serta menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain”.*⁵⁷

Gus Huda menerapkan rasa toleransi yang tinggi dalam dakwahnya kepada anak jalanan serta memanfaatkan kemampuan atau minat yang dimiliki, salah satunya yaitu anak-anak jalanan yang suka berantem langsung diarahkan ke bagian ilmu beladiri sebagai pengembangan dan pengarahan untuk menggunakan ilmu beladirinya ke hal-hal yang baik. Selain itu juga menerapkan beberapa program kegiatan baik dibidang sosial, ekonomi, bahkan bergelut di dunia politik. Masyarakat sekitar atau masyarakat daerah Semarang sangat mendukung penuh terhadap berdirinya santri ndalan. Berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh anggota sandal diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum ataupun anggota sandal (Santri Nдалan).

Metode yang digunakan oleh Gus Huda dalam pesantren ndalan terbilang menyenangkan dan mudah diterima, sebagaimana salah satu ungkapan dari santri ndalan yaitu Dimas. Dimas merupakan salah satu anggota santri dalan yang masih duduk di bangku SMP berusia 15 tahun yang sengaja dititipkan oleh orang tuanya untuk belajar agama di pondok pesantren sandal. Dimas mengungkapkan bahwa "*saya dulu memang tertarik dan sering main di jalanan sama teman-teman bahkan sering Bonex, berantem, dll. Tapi beberapa bulan yang lalu tiba-tiba ibu saya menawarkan untuk belajar bela diri yang serius dan membawa saya ke sini, jadi tujuan awal saya ke sini memang untuk belajar bela*

⁵⁷ Sumber Primer.

diri".⁵⁸ Ungkapnya

Dimas mengungkapkan bahwa serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh program santri ndalan cukup berbeda dengan penokohan yang lain sehingga tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatannya dan tidak terlalu mengekang seperti pondok pesantren yang dibayangkan pada umumnya.

Dimas juga mengungkapkan bahwa keterampilan bela diri ataupun keterampilannya yang lain seperti belajar musik juga dapat dilaksanakan di pondok pesantren ini sehingga tidak membatasi kreativitas ataupun cita-cita yang diinginkan sehingga merasa sangat betah bergabung menjadi salah satu anggota santri ndalan.

“Meskipun tidak harus nginep terus di pondok dan ngaji terus tapi dapat sebutan santri juga bisa bikin saya lebih PD dan sering pengen ngajak teman teman saya untuk gabung karena memang tidak menakutkan atau membosankan kalau gabungnya disini”.⁵⁹ungkapnya.

Selain itu, dimas juga mengungkapkan bahwa diberikan pelajaran untuk mengikuti kegiatan sosial seperti penggalangan dana, dll dan menjadikan wawasan serta teman yang dimiliki menjadi lebih banyak dari berbagai kalangan dan agama. *“disini ada beberapa yang gak Islam, tapi tetap semuanya baik-baik dan akrab saja, ikut tolong menolong dan mengikuti beberapa kegiatan dengan baik”* ungkapanya.

Hal tersebut menjadikan Dimas sebagai salah satu anggota santri ndalan merasa senang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan di Sandal (Santri ndalan).

⁵⁸ Sumber Primer.

⁵⁹ Sumber Primer.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Metode Dakwah Gus Huda

Gus Huda merupakan salah satu pengurus dan pengasuh yayasan santri ndalan yang juga mampu memberikan serta mengajarkan ilmu kepada jamaah dengan metode ceramah ataupun mengadakan majelis di beberapa tempat pertemuan yang biasa digunakan oleh santri dalam seperti beberapa taman kota yaitu Simpang Lima, taman banjir kanal, taman Pandaran, dan taman kota lainnya. Gus Huda memiliki pemikiran bahwa setiap orang berhak untuk mendekatkan diri kepada Allah tanpa melihat cover atau fisik yang dimiliki. Pendekatan yang dilakukan oleh Gus Huda dengan metode ceramah dan membahas berbagai macam hal yang menjadi kebiasaan jamaah sehingga lebih mudah diterima dan menjadikan rasa sungkan ataupun malu untuk berubah yang dimiliki oleh jamaah menjadi rasa keinginan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dakwah yang diberikan oleh Gus Huda dalam ceramah ataupun pendekatannya yaitu memberikan materi berupa mauizatul Hasanah serta beberapa nasehat yang cukup mudah untuk diterima oleh jamaah dengan konteks dan latar belakang orang-orang jalanan. Gus Huda mengungkapkan bahwa 90% santri yang tergabung dalam santri ndalan tersebut adalah orang-orang yang memiliki tato di badannya namun hal tersebut tidak bukanlah menjadi alasan untuk tidak mendekatkan diri kepada Allah. Beliau mengungkapkan bahwa apabila tato yang dimiliki di sekujur tubuhnya dapat dihilangkan tanpa menyakiti diri sendiri dan mampu untuk membayar maka tato tersebut hukumnya wajib untuk dihilangkan. Sedangkan dalam hal ini penghapusan tato adalah salah

satu hal yang menyakitkan serta membutuhkan dana yang cukup mahal sehingga hal tersebut tidak diwajibkan untuk dihapus, berkaitan dengan suatu yang dilarang oleh Rasulullah yaitu dilarang untuk menyakiti diri sendiri.

Selain itu Gus Huda mengungkapkan bahwa mayoritas santri yang tergabung dalam santri ndalan atau majelis ini merupakan orang-orang yang telah memiliki keluarga dan mau belajar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Metode dakwah yang dilakukan salah satunya yaitu memberikan pengajaran terkait hal-hal dasar diantaranya yaitu belajar wudhu belajar salat belajar ngaji, dan menerapkan berbagai macam ajaran Rasulullah untuk menjadi manusia yang berguna⁶⁰.

Kemauan untuk belajar agama yang dimiliki oleh masyarakat yang telah berusia dewasa adalah salah satu hal yang perlu diapresiasi atas dasar asal keinginan yang kuat untuk mendapatkan syafaat dari Rasulullah dan mendekatkan diri kepada Allah. Gus Huda mengungkapkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh beliau juga berdasarkan dengan ajaran nabi Muhammad. Gus Huda mengungkapkan bahwa seorang umat dan manusia yang beruntung adalah orang-orang yang mau mendekatkan diri kepada Allah di akhir hayatnya sehingga hal tersebut menjadi dasar yang kuat dalam melalui perubahan oleh para santri atau anggota dari santri ndalan.

Anggota santri ndalan tidak hanya berasal dari agama islam saja, namun juga dari berbagai agama. Jadi, penekanan toleransi memang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menjaga silaturahmi dan keentraman sesama umat beragama. Pak Razak mengungkapkan

⁶⁰ Al Darry.

bahwa “tidak perlu memaksakan seseorang untuk harus menjadi Islam, karena Islam tidak bersifat memaksa dan saya juga yakin bahwa setiap agama juga memiliki ajaran yang baik dan tidak ada agama yang menghalalkan berbuat zina, mabuk-mabukan, atau mencuri. Pada dasarnya mabuk-mabukan itu diharamkan karena menyakiti diri sendiri, jadi saya juga bilang kalau mau mabuk sekalian sama yang ga merusak dan menyakiti diri seperti wiski, dll, tapi saya juga tau kalau barangnya mahal”.⁶¹ ungkapnya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al Qur’an yaitu:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Gus Huda memiliki cara cara unik dalam dakwahnya untuk mengundang seseorang berbuat baik tanpa adanya unsur paksaan dan dengan kesukarelaan. Selain itu Gus Huda juga mengungkapkan bahwa hal-hal ataupun cara berdakwah yang disampaikan oleh beliau seringkali dikaitkan dengan beberapa kebiasaan tidak baik yang dimiliki oleh para anggota santri ndalan untuk digantikan dengan perbuatan yang baik. Salah satu contohnya yaitu beliau mengungkapkan bahwa

"Kalau kamu main togel dan ternyata togelmu menang, coba berikan hasil togelmu atau sekitar 50% hasilmu untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan sehingga malaikat akan berpikir pada saat mencatat amalanmu serta membantu mempermudahmu untuk memperoleh merasa bingung pada saat mencatat hasil perbuatan

⁶⁸ Sumber Primer. Wawancara 13 Juni, 2023.

burukmu ini karena perbuatan baikmu sehingga mempermudah jalanmu untuk mencari rezeki dengan jalan yang halal”.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh ungkapan pak Darto yaitu *"setiap orang jalanan boleh untuk masuk dan bergabung menjadi anggota sandal asalkan punya niat dan mau menjalankan serangkaian kegiatan di dalamnya serta turut berkembang menjadi orang yang semakin baik dan bermanfaat tanpa memandang latar belakang atau masa lalu. Setiap anggota juga tidak perlu jadi kiyai untuk berdakwah karena bisa menggunakan apa saja yang mereka bisa entah seni atau apapun”*.⁶²

Selain itu, cara dakwah yang dilakukan Gus Huda melalui mauidzatul Hasanah dengan bentuk dakwah bil lisan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan meningkatkan niat untuk berbuat baik juga disampaikan dalam wawancaranya yaitu *“jikalau kita punya mental untuk mengajak orang-orang berbuat ke keburukan maka juga harus lebih berani untuk mengajak ke dalam kebaikan”*. Ungkapan tersebut merupakan salah satu bentuk tantangan keberanian yang diungkapkan Gus Huda untuk meningkatkan perbuatan kebaikan yang dapat dilakukan oleh anggota sandal.

Metode dakwah yang menerapkan sikap toleransi dan perubahan sedikit demi sedikit untuk dapat menyesuaikan diri merupakan suatu hal yang dapat diterima dengan cepat dan baik oleh anggota santri dalam. Metode dakwah tersebut dimaksudkan untuk memudahkan tanpa adanya suatu paksaan yang dirasakan oleh para anggota santri dalam dalam mendekati diri kepada Allah dan

⁶² Sumber Primer. Wawancara 13 Juni, 2023.

bergabung di komunitas santri dalam untuk memperbaiki diri.

Gus Huda juga menerpakan ajaran kepada para anggota Sandal bahwa setiap orang berhak untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah tanpa ada suatu batasan. Hal tersebut dapat dilihat dalam uungkannya "*Santri ndalan dapat menggunakan berbagai macam cara berdakwah sehingga tidak membatasi satu dengan yang lain untuk berkekrativitas, salah satu contohnya yaitu orang-orang musisi yang masuk ke santri dalam maka gitarnya adalah suatu bahan yang akan dijadikan alat berdakwah jadi tidak harus manteng hanya ceramah-ceramah saja*".⁶³ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mudhofi (2023) yang mengungkapkan bahwa Islam merupakan agama yang fleksibel berdasarkan ajaran alqurn dan hadist serta tidak memberatkan umat manusia dalam menjalankannya. Islam juga merupakan ajaran yang tidak bersifat memaksa dan mudah diterima serta dapat menyesuaikan dengan kebudayaan di Indonesia.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda dan sekelompok anggotanya yaitu dengan metode ceramah atau Mauizatul Hasanah berbentuk dakwah bil lisan dengan menekankan sikap toleransi antar manusia.

⁶³ Sumber Primer. *Wawancara 13 Juni, 2023*

⁶⁴ M Mudhofi and others, 'Jurnal Ilmu Dakwah Public Opinion Analysis for Moderate Religious : Social Media Data Mining Approach', 2023.

2. Metode Dakwah Gus Huda dalam Menanamkan Hablumminannas

Gus Huda merupakan pengasuh dari yayasan santri ndalan dan seorang pendakwah yang memiliki metode dakwah yang cukup unik dan mampu menumbuhkan rasa keinginan masyarakat terutama di basic jalanan tertarik untuk bergabung dan belajar ilmu agama. Bentuk dakwah yang dilakukan Gus Huda yaitu melalui bil lisan, bil hal, dan bil qalam.

Bentuk dakwah yang disampaikan oleh Gus Huda untuk membangun keinginan belajar agama dan mendekatkan diri kepada Allah melalui metode mauizatul Hasanah yaitu memberikan suatu penyampaian dakwah dengan cara mengajak diskusi serta kesepakatan kepada orang-orang jalanan yang memiliki rasa ketertarikan untuk belajar agama tanpa memperdulikan masa lalu yang dimiliki serta memfokuskan diri untuk menjadi lebih baik di masa sekarang dan masa depan.⁶⁵

Implementasi pembiasaan dakwah Gus Huda yang menekankan sikap toleransi antar muslim bahkan antar umat beragama adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama manusia dan memperbaiki hubungan sesama manusia. Hal tersebut berkaitan erat dengan hablum minannas yaitu hubungan sesama manusia yang ditekankan oleh agama Islam. Salah satu cara menumbuhkan hablumminannas yang diterapkan oleh Gus Huda dalam dakwahnya yaitu berusaha untuk menjadi orang yang berguna baik sesama muslim ataupun sesama umat manusia, dengan bantuan sekecil apapun bahkan Gus Huda juga memberikan pesan kepada orang-orang yang memiliki basic anak jalanan dengan

⁶⁵ Al Darry.

suatu perilaku yang dekat dan menjadi kebiasaan seperti

"Kalau kamu main togel dan ternyata togelmu menang, coba berikan hasil togelmu atau sekitar 50% hasilmu untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan sehingga malaikat akan berpikir pada saat mencatat amalanmu serta membantu mempermudahmu untuk memperoleh rezeki yang halal karena kebaikan yang telah kamu lakukan".⁶⁶

Penerapan metode tersebut juga menunjukkan adanya sikap kepedulian terhadap sesama yang ditekankan oleh Gus Huda yaitu memberikan sedekah ataupun bantuan kepada sesama. Hal tersebut berkaitan dengan perintah Rasulullah yaitu *khairunnas anfauhum linnas* yaitu sebaik-baik manusia merupakan manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Selain itu juga termaktub dalam Al Qur'an surat an-nisa ayat 36, yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong

⁶⁶ Sumber Primer.

dan membanggakan diri”.

Selain itu juga terdapat berbagai macam kegiatan lainnya yang bersifat sosial dan membantu meringankan beban yang dimiliki oleh masyarakat salah satunya dengan bergabung dengan baznas untuk membantu berbagai macam korban banjir, tsunami, ataupun korban lainnya. Para anggota santri ndalan juga terbiasa untuk saling bergotong-royong membantu sesama manusia tanpa memandang ras, latar belakang, bahkan agama yang dimiliki.

Pak Darto juga mengungkapkan terkait metode dakwah yang digunakan oleh Gus Huda dalam mengasuh Pondok Pesantren Santri Ndalan ini dalam ungkapannya bahwa *“jika ditelaah dengan seksama metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Huda ataupun diterapkan dalam yayasan pondok pesantren santri dalam ini yaitu mengutamakan sisi kemanusiaan atau sosial”*.⁶⁷ Tujuan metode tersebut dimaksudkan untuk mempererat dan memperbaiki Hablumminannas para anggota dengan cara Hablumminannas juga.

Metode dakwah yang diterapkan Gus Huda dan anggotanya salah satunya yaitu Gus Huda dengan cara memberikan Hasanah ataupun ceramah tersebut serta menekankan sikap toleransi adalah suatu hal yang menjadi daya tarik tersendiri untuk bergabung dalam majelis. Gus Huda sudah seringkali menerapkan guyonan guyonan yang asik dan santai sehingga membuat masyarakat lebih tertarik dan tidak sungkan untuk bergabung menjadi anggota santri ndalan. Cara dakwah yang dilakukan Gus Huda tersebut juga memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat untuk masuk dan mau belajar agama Islam dengan hal-hal

⁶⁷ Sumber Primer.

yang dekat dengan mereka.

Gus Huda juga menjadikan dasar sabda Rasulullah dalam hadist yaitu:

الْمُؤْمِنُ يَأْتِفُ وَيُؤْتِفُ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْتِفُ، وَلَا يُؤْتِفُ، وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Seorang mukmin itu mudah bergaul dan mudah didekati. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bergaul dan tidak mudah didekati. Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat dari mereka untuk manusia”

Berdasarkan sabda tersebut Gus Huda memberikan penekanan terhadap anggota santri dalam senantiasa peduli kepada sesama dan memberikan bantuan semampunya untuk menjadikan diri lebih bermanfaat. Gus Huda juga mengungkapkan bahwa yayasan santri ndalan merupakan salah satu yayasan yang seringkali berpartisipasi aktif di berbagai macam kegiatan sosial seperti penanggulangan bencana, mengirimkan bantuan berupa baju, uang, dan lain sebagainya serta bekerja sama dengan baznas untuk mengumpulkan sejumlah bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah.

Gus Huda mengungkapkan bahwa setiap orang berhak untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik tanpa memandang latar belakang ataupun fisik yang dimiliki karena orang-orang yang beruntung adalah orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah di akhir hayatnya sehingga diperlukan adanya perbaikan secara terus-menerus kepada diri sendiri untuk memperbaiki hubungan kepada Allah maupun kepada manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Faik (2021) yang mengungkapkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis, salah satunya yaitu sastra dan pendekatan kepada sesama manusia sehingga mampu menjalin dan meningkatkan *hablumminannas*. Hal tersebut mampu menjadikan dakwah terkesan

lebih mudah dan dapat diterima dengan baik.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan siaran langsung kepada gua sudah maka dapat dilihat bahwa sudah memiliki kebiasaan untuk bersikap toleransi sesama manusia dan berbuat baik tanpa memandang suku, agama, ataupun latar belakang masa lalu yang dimiliki.

3. Keteladanan Gus Huda Dalam Menanamkan Hablumminannas

Sebagai sosok figur seorang Gus Huda menjadi contoh bagi jamaahnya baik dari segi perkataan maupun perbuatan serta dapat diambil berbagai macam keteladanan diantaranya yaitu menekankan sikap toleransi menghindari perkataan yang tidak berfaedah menghapus rasa malu untuk mendekati diri kepada Allah, senantiasa berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat, memiliki rasa sabar untuk menghadapi berbagai macam konflik, dan memiliki pemikiran terbuka dalam berdiskusi.

Hal tersebut dapat diperjelas dengan setiap perkataan yang diungkapkan dan sikap terbuka untuk diajak berdiskusi serta ungkapan Gus Huda tentang anak jalanan seperti "*orang-orang seringkali malu untuk belajar ilmu agama karena tato yang dimiliki atau kebiasaan berjudi dan mabuk-mabukan sehingga sulit dan segan untuk mendekati diri kepada Allah padahal Allah tidak melihat tatomu ataupun masa lalumu tetapi iman yang ada di dalam hati*".

Selain itu keteladanan Gus Huda dalam menanamkan hablum minannas berupa bentuk toleransi yang tinggi terhadap sesama manusia,

⁶⁸ Faik, 'Dakwah D.Zawawi Imroh', 5.2 (2021), 129–48.

salah satunya yaitu mengajak anak jalanan untuk bergabung di dalam pondok pesantren santri ndalan dan menerapkan kreativitas yang dimiliki masing-masing tanpa harus membatasi hobi yang dimiliki dan digunakan dalam berdakwah. Hal tersebut diungkapkan oleh Aldi yaitu santri di pondok pesantren santrindalan *"di pondok pesantren ndalan ini meskipun saya menjadi santri dan bergabung di sebuah pondok pesantren tidak mengganggu hobi saya untuk bermusik, bernyanyi. Tapi justru saya merasa difasilitasi dan didukung sehingga menjadikan saya lebih nyaman untuk bergabung di kelompok santri ndalan ini"*.⁶⁹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh ungkapan salah satu anggota santri ndalan yaitu Bagus *"saya masuk ke sini karena menurut saya pondok pesantren ini bisa membuang rasa gengsi saya untuk berubah menjadi lebih baik dan Gus Huda tidak memandang santrinya dari latar belakang masa lalunya. Selain itu juga pengajaran yang diberikan memiliki toleransi yang tinggi sehingga saya tidak perlu terlalu memaksakan diri untuk menjadi baik seketika tetapi merubah sikap dan perilaku saya dengan pelan"*.⁷⁰

Ungkapan tersebut merupakan salah satu bukti kepedulian dan toleransi enggu sudah yang perlu untuk dijadikan keteladanan oleh masyarakat untuk senantiasa berbuat baik kepada siapapun tanpa harus membatasi kreativitas yang dimiliki dan mau merubah diri menjadi lebih baik dalam keadaan apapun. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dakwah yaitu mengajak manusia senantiasa melakukan amal baik serta mentaati berbagai macam nilai yang telah disepakati sehingga mampu

⁶⁹ Sumber Primer. Wawancara 13 Juni, 2023

⁷⁰ Sumber Primer. Wawancara 13 Juni, 2023

mencegah manusia dari perbuatan mungkar dan melanggar nilai yang kesepakatan tersebut.⁷¹

Penelitian ini juga berkaitan dengan isu yang banyak terjadi yaitu permasalahan parenting yang banyak dimiliki oleh orang tua sehingga membutuhkan pendidikan moral terutama remaja sehingga memilih untuk menitipkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren.⁷² Keteladanan metode dakwah oleh Gus Huda juga berkaitan erat dengan pengolahan kecerdasan emosional dan adaptasi diri dengan lingkungan yang lebih baik sehingga mampu memperoleh prestasi yang kecerdasan yang semakin meningkat melalui bimbingan keagamaan.⁷³

Dalam penelitian yang dilakukan Maullasari (2021) menjelaskan terkait pentingnya belajar agama. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa agama merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan setiap remaja untuk meningkatkan ketahanan mengatasi masalah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang dilakukan oleh Gus Huda juga merupakan suatu metode untuk meningkatkan mental lahiriah dan batiniah individu terutama dikalangan remaja sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang.⁷⁴ Selain itu juga berkaitan dengan penelitian Hidayati (2013) yang juga mengungkapkan bahwa bimbingan agama mampu menumbuhkan moral dan mampu membantu meningkatkan kemampuan, mental spiritual, fisik, sosial dan psikososial, Bimbingan mental spiritual adalah satu bentuk kegiatan yang penting kehidupan.⁷⁵

⁷² Rahmawati, The Relationship Between Problematic Internet Use And Parenting Models In Thejunior High School Students In The Pandemicera. 2022

⁷³ Murtadho, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar: Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir Pada Prestasi Belajar (2017)

⁷⁴ Maullasari, Sri, Ema Hidayati, Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja, 2021

⁷⁵ Hidayanti, Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (PMKS). (2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dilakukan oleh kusuda yaitu dengan mauizzatil Hasanah baik secara individual ataupun kelompok yang berisi terkait pentingnya berbuat baik dalam kondisi apapun dan menekankan sikap toleransi antar sesama serta berlandaskan pada sabda Rasulullah yaitu sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat. Dakwah Gus Huda dalam menumbuhkan hablum minannas yaitu melalui pendekatan hal-hal yang telah menjadi kebiasaan oleh anggota ataupun tanpa paksaan serta memberikan nasehat ringan dalam periksa kapan santai dengan selipat ayat-ayat Alquran dan Al hadits

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan mental bagi penyandang disabilitas mental, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Yayasan

Untuk lembaga lebih di tingkatkan lagi pelaksanaan memperluas agama dan mendekatkan diri kepada Allah serta terkait hubungan sesama manusia.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat turut membantu dan mempererat Hablumminannas yang dimiliki untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia.

3. Bagi penulis

Untuk peneliti selanjutnya agar memperdalam materi terkait metode dakwah yang tepat dan mampu diterima oleh berbagai jenis kalangan termasuk anak-anak jalanan..

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Muhammad, and Hidayat Putra, 'Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021 Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin', *Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin*, 7.2 (2021), 32–36
- Ali, Zainuddin, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia* - (Surabaya: Sinar Grafika, 2022)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PXGCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Agama+Islam+merupakan+salah+satu+agama+yang+banyak+dianut+oleh+masyarakat+Indonesia+serta+memiliki+beberapa+amalan+dan+kewajiban+diantaranya+yaitu+shalat,+puasa,+zakat,+dan+haji&ots=_n83eR7MFo&sig=NPoNQqRowEm4V1GJwqFUkkgGEnc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false> [accessed 6 March 2023]
- Amin, Saiful, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Awal, 'Pengasuh Ponpes Santri Ndalan Nusantara Muhammad Nurul Huda, Allah Tak Melihat Tatomu, Tapi Kebersihan Hatimu - Awal.Id', 2021
<<https://awal.id/2021/02/pengasuh-ponpes-santri-ndalan-nusantara-muhammad-nurul-huda-allah-tak-melihat-tatomu-tapi-kebersihan-hatimu/>> [accessed 30 May 2023]
- Aziz, H., and Moh Ali., *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kencana, 2019)
- Al Darry, Muhammad Muhajirin Amsar, *Kitab Misbah Al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar Al-Dary Dalam P...* (Serang: Penerbit A-Empat, 2020)
- Daulay, Haidar Putra, *Materi Dakwah Pilihan* (Kencana: Jakarta, 2019)
- Faik, 'Dakwah D.Zawawi Imroh', 5.2 (2021), 129–48
- Hafidz, Shaleh, *Metode Dakwah Al-Quran* (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2013)
- Masruroh, Lina, *PENGANTAR TEORI KOMUNIKASI DAKWAH (Edisi Revisi)*

- (Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka, 2022)
- Mubarrok, Ujang Syahrul, 'Penulisan Latar Belakang, Identifikasi Masalah Dan Batasan Penelitian', ed. by Haeran, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, 69–82
- Hidayanti, Ema, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejahteraan Sosial (PMKS)*. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 2013, 3
- Maullasari, Sri, Ema Hidayati, *Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja*, 2021, 1
- Mudhofi, M, Ilyas Supena, Abdul Karim, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati, 'Jurnal Ilmu Dakwah Public Opinion Analysis for Moderate Religious : Social Media Data Mining Approach', 2023
- Murtadho, Ali, *Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar: analisis mediasi adaptabilitas karir pada prestasi belajar*, 2017, 6
- Oktaviani, E F, 'Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Jalanan Di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018
- Pamungkas, Imam, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*
- Rahayu, Suni Yustika, 'Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadhilah Di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan', February, 2021, 6
- Rahmawati, Ajeng, Imam Ariffudin, *The Relationship Between Problematic Internet Use And Parenting Models In Thejunior High School Students In The Pandemicera*. 2022, 3
- Rasinus, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Yogyakarta: yayasan Kita Menulis, 2021)
- Said, Sayuti Atman, 'Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2020), 104–16
- Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

- Soiman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020)
 <https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Dakwah_Membangun_Peradaban/FsMqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+dakwah&pg=PA14&printsec=frontcover> [accessed 5 March 2023]
- Sumber Primer, *Wawancara 13 Juni*, 2023
- Sundari, M, 'Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu', 2021
 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6894/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6894/1/SKRIPSI MARIA SUNDARI.pdf>>
- Thaib, Erwin Jusuf, *Dakwah Dan Pluralitas : Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT* (Solok: Penerbit Insan Cendikia Mandiri, 2020)
 <https://www.google.co.id/books/edition/Dakwah_dan_pluralitas_menggagas_strategi/iPgkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=materi+dakwah+adalah&pg=PA34&printsec=frontcover> [accessed 5 March 2023]
- Umasangaji, Susi, 'PERAN DA'I DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA ANAK JALANAN DIDESA BONTOALA KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54
- Umro'atin, Yuli, *Dakwah Dalam Al Quran* (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2022)
- Wahyu Ilaihi., and Harjani. Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Surabaya: Kencana, 2018)
- Zaman, Badrus, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, 2.2 (2018), 129–46
- Zibari, *Fikih Tadarruj* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2019)
- Zuhdi, Ahmad, *Sejarah Dan Perkembangan Dakwah Di Kerinci* (Indramayu: CV. Abimata, 2023)

.LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Wawancara Gus Huda

Nama :

Usia :

Alamat :

1. Bagaimana tujuan pembangunan pondok pesantren santri dalam?
2. Apa yang melatarbelakangi pendirian pondok pesantren pesantren dalam?
3. Bagaimana santri yang diinginkan setelah tergabung ke dalam santri ndalan?
4. Metode dakwah apa yang digunakan wisuda dalam menangani santri?
5. Alasan apa yang mendasari pemilihan santri dari anak jalanan?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren terutama terkait habluminannas?

Wawancara Anggota

Nama :

Usia :

Alamat :

1. Bagaimana asal usul bisa masuk ke ponpes santri dalam?
2. Kegiatan apa yang dilakukan di santri ndalan?
3. Kenapa memilih pondok pesantren santri ndalan?
4. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan Gus huda menurut anda?

5. Bagaimana bentuk dakwah gus huda untuk menumbuhkan keperdulian sesama manusia?

Lampiran 2. Dokumentasi

<p>Proses Wawancara</p>  A photograph showing three individuals sitting on a patterned mat in a room. On the left, a man in a white traditional Indonesian garment (Korpri) and a white cap. In the center, a man in a blue jacket and a black cap. On the right, a woman in a pink hijab and a dark long-sleeved top. They appear to be in a formal or semi-formal interview setting. A whiteboard and framed pictures are visible in the background.	<p>Kegiatan Santri Nдалan</p>  A photograph of a large group of people, mostly women wearing hijabs, sitting on the floor in a room. They are arranged in rows, possibly for a lesson or a community activity. The room has white walls and some shelves in the background.
<p>Kegiatan Santri Nдалan</p>  A photograph showing a group of people sitting in a room, facing towards the front. The room has a high ceiling with a decorative pattern and framed pictures on the wall. The people are dressed in various attire, including traditional Indonesian clothing.	<p>Kegiatan Santri Nдалan</p>  A photograph of a group of people, including men and women, posing for a group photo. They are standing in front of a banner that reads "SANDA" and "75 DIRGAHAYU" (75th Anniversary of Indonesia's Independence). The banner also includes the text "INDONESIA TANGPAH INDI BAL". The people are dressed in a mix of traditional and modern clothing.

Lampiran 3. Struktur Organisasi



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0014218.AH.01.04.Tahun 2020
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN SANTRI NDALAN NUSANTARA

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
AWIBOWO SUKARNO	3374070508780008
MUCHAMMAD NURUL HUDA	3322091911890001
RACHMANTO	3374072402830003

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
IR.ISWAR AMINUDDIN, MT	3374070302680002	PEMBINA	KETUA
ANTON SETYAWAN	3374050103880001	PEMBINA	ANGGOTA
BAMBANG PURWOGANDI	3374072507760003	PEMBINA	ANGGOTA
DITO ARI LEGOWO			
MUCHAMMAD NURUL HUDA	3322091911890001	PENGURUS	KETUA
RACHMANTO	3374072402830003	PENGURUS	SEKRETARIS
LYNA LUTHFIYA	3323065707920001	PENGURUS	BENDAHARA
AMRULLOH	3374072406740002	PENGAWAS	KETUA
HABIBUL ACHMAT	3324081905800003	PENGAWAS	ANGGOTA
YAMA WASESA	3374071702640001	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 26 Agustus 2020.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 26 Agustus 2020

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0018681.AH.01.12.Tahun 2020 TANGGAL 26 Agustus 2020